

**PENGARUH MATA KULIAH MICRO TEACHING
TERHADAP PROFESIONALISME CALON GURU PAK**

**Debora Gerizim Sitompul¹, Debora Paulina Ritonga², Deny Rahma Sari³, Desi
Putriani Br Sihombing⁴, Elsin Sihombing⁵, Destiana Natalia Marbun⁶**

Prodi Pendidikan Agama Kristen

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Deboragerizim457@gmail.com, elsinasihombing@gmail.com, denyrahmasari0611@gmail.com,
destianamarbun92@gmail.com, deborafaulinaritonga@gmail.com, [desiputri
sihombing44@gmail.com](mailto:desiputri
sihombing44@gmail.com)

Abstrak

Micro teaching is a course that is carried out after a student studying in the Education department has studied lesson planning and learning practice courses. This micro teaching course is carried out before field practice at school to strengthen students and female students as prospective educators to use this micro teaching lesson. However, in reality in the field then there still many who underestimate the micro teaching subject so that prospective PAK educators are less professional in teaching in the classroom. This research was conducted descriptively with the hope of realizing reliable and professional Christian Education Educator candidates.

Keyword : Micro teaching, professionalism, PAK Educator

Abstrak

Micro teaching adalah suatu mata kuliah yang dilaksanakan setelah seorang mahasiswa yang belajar di jurusan Pendidikan belajar mata kuliah perencanaan pembelajaran dan praktek pembelajaran. Mata kuliah micro teaching ini dilakukan sebelum praktek lapangan ke sekolah, untuk memantapkan mahasiswa dan mahasiswi sebagai calon pendidik digunakan pembelajaran micro teaching ini. Namun, pada kenyataannya di lapangan masih banyak menganggap remeh terhadap mata kuliah micro teaching sehingga para calon pendidik PAK kurang profesional mengajar di dalam kelas. Penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan harapan terwujudnya Calon pendidik pelajaran Pendidikan di agama Kristen yang handal dan profesional.

Kata kunci : Micro teaching, Profesionalisme, Pendidik PAK

PENDAHULUAN

Micro Teaching adalah suatu mata kuliah dengan prosesnya belajar mengajar di kelas secara kecil-kecilan. Dalam pembelajaran micro teaching dibutuhkan silabus, program tahunan, program semester dan juga RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran). Dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran ada banyak hal komponennya

diantaranya adalah ; Indikator atau tujuan pembelajaran, alat dan media pembelajaran, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup serta penilaian atau evaluasi. Dalam mata kuliah micro teaching dilaksanakanlah penerapan dari Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran tersebut. Namun, dengan didukungnya penelitian terdahulu mata kuliah micro teaching ini masih dianggap tidak terlalu penting juga ada dosen yang menganggap remeh terhadap mata kuliah micro teaching yang ditunjukkan dengan tidak pernah mengajar sehingga Ketika praktek lapangan para mahasiswa/i yang diberangkatkan tidak memiliki modal utama untuk mengajar, banyak mahasiswa gugup Ketika diperhadapkan berbicara di depan kelas. Hal ini lah yang menjadi masalah bagi mahasiswa yang mengikuti kuliah bagian Pendidikan saat ini. Pelaksanaan pengelolaan kelas juga sangat minim dan menguasai materi sangat kurang. Maka, hal yang terjadi Ketika dilapangan adalah kurang profesionalnya calon pendidik pak saat mengajar Hal inilah yang melatarbelakangi artikel ini.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang menggunakan kajian Pustaka atau kajian literatur. Penelitian ini di laksanakan dengan mengumpulkan terdahulu dan buku yang mendukung penelitian ini. Dalam buku metode penelitian yang di tulis sugiono penelitian kualitatif adalah penelitian dengan menggali informasi dari berbagai sumber. Adapun tujuan dari artikel ini adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran micro teaching berpengaruh terhadap profesionalisme calon pendidik sehingga calon pendidik mampu mengelola dan mengendalikan perilaku peserta didik di dalam kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Micro Teaching

Pembelajaran adalah proses utama Pendidikan. Dalam hal ini, interaksi guru dan murid secara dialogis dan kritis merupakan penentu efektivitas program pembelajaran. Oleh sebab itu, dibutuhkan inovasi pembelajaran dengan berbagai pendekatan yang efektif, yang sesuai dengan spirit reformasi dan dinamisasi Pendidikan nasional. Salah satu solusi cerdas sebagai jawaban atas hal itu adalah Micro teaching.

Berkaitan dengan mengajar perlu adanya sebuah wadah yang dapat memberikan sebuah pengetahuan baru serta pengalaman dalam mempersiapkan diri sebagai calon guru yang nantinya siap dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu wadah tempat belajar serta mencari pengalaman baru dapat ditempuh melalui mata kuliah *micro teaching*.

Menurut Sofa (dalam Srikandi, 2021) mengemukakan bahwa *micro teaching* dapat diartikan sebagai model pelatihan guru/calon guru untuk menguasai keterampilan dasar mengajar tertentu melalui proses pengajaran yang sederhana. Menurut Mansyur (Srikandy, 2021) menjelaskan bahwa pembelajaran *micro* merupakan sebuah proses pembelajaran yang disederhanakan dengan atau dikecilkan dengan jumlah peserta, ruang kelas dan waktu pelaksanaannya terbatas. Adapun jumlah pesertanya yaitu berkisar lima sampai sepuluh orang mahasiswa/calon guru, dalam waktu pelaksanaannya hanya sekitar 15-20 menit yang dilaksanakan dalam ruang kelas yang terbatas. Pokok bahasan yang disampaikan pun lebih sederhana dan lebih berpusat pada keterampilan mengajar tertentu.

Micro teaching dan *team teaching* adalah terobosan progresif dalam dunia Pendidikan, yang diharapkan mampu mendongkrak prestasi Pendidikan di negeri ini sehubungan dengan tantangan dunia global yang semakin ketat. *Micro* dilaksanakan dalam rangka memacu profesionalitas guru juga untuk mengetahui kompetensi guru dalam mengajar, penguasaan materi, pengelolaan kelas, metodologi pembelajaran yang digunakan dan lain sebagainya. Di dalam sekolah juga *micro teaching* sangat dibutuhkan untuk merekrut guru yang profesional, berkualitas dan meningkatkan kualitas guru senior yang masih konservatif dan monoton metode pembelajarannya.

Pembelajaran *micro teaching* merupakan bekal bagi para setiap calon guru dalam menghadapi praktik lapangan. Calon guru dalam kegiatan *micro teaching* dilatih untuk menunjukkan keaktifan dan kemampuan sebagai guru, baik dengan teman se profesi ataupun dosen pembimbing. Maka, dapat disimpulkan bahwa *micro teaching* merupakan metode awal yang akan menentukan sukses atau gagalnya seseorang mendapatkan guru yang profesional di lapangan.

Pembelajaran *micro teaching* menurut Mc.Knight dapat diartikan sebagai cara dalam melatih keterampilan keguruan atau praktik mengajar dalam lingkup kecil/terbatas. Dengan demikian, pembelajaran *micro* adalah model pembelajaran yang dikecilkan atau disebut *real teaching*. Pengajaran *micro* sangat berguna dalam praktik keguruan, baik dalam *pre-service* maupun dalam *in-service*.

Untuk memahami pembelajaran micro bagi calon tenaga pendidik,ada beberapa asumsi dasar yaitu:

- a) Guru bukanlah dilahirkan tetapi dibentuk terlebih dahulu
- b) Keberhasilan seseorang dalam menguasai materi hal-hal yang lebih kompleks,ditentukan oleh keberhasilan dalam menguasai sesuatu yang lebih sederhana sifatnya.
- c) Pembinaan keterampilan tertentu
- d) Guru mampu mengontrol tingkah lakunya
- e) Penyederhanaan situasi Latihan.

Berdasarkan pengertian dan asumsi dasar micro teaching dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri micro adalah sebagai berikut :

- a) Pengajaran micro berarti mngajar secara kecil
- b) Pengajaran micro dimaknai dengan keterampilan mengajar yang kompleks
- c) Pengajaran micro adalah pengajaran yang sesungguhnya
- d) Pengajaran micro pada hakekatnya adalah hal yang sebenarnya
- e) Pengajaran micro bukanlah simulasi

Adapun keterampilan dasar yang dipelajari dalam micro teaching adalah sebagai berikut

- a) Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran

Keterampilan membuka pelajaran merupakan kemampuan guru dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.Kegiatan ini meliputi menciptakan suasana siap mental peserta didik,menciptakan suasana komunikatif antara guru dengan peserta didik dan lain sebagainya

- b) Keterampilan menjelaskan
- c) Keterampilan bertanya
- d) Keterampilan menggunakan variasi
- e) Keterampilan memberikan penguatan
- f) Keterampilan mengelola kelas
- g) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
- h) Keterampilan menerangkan
- i) Keterampilan menggunakan media
- j) Keterampilan menggunakan metode yang tepat

Berdasarkan penjelasan diatas maka akan dibagi model-model team teaching,diantaranya adalah

- a) Supported instruction
- b) Parallel instruction
- c) Differentiated split class
- d) Monitoring teacher

Azaz-azaz micro teaching sebagai berikut

- 1. Kerja sama
- 2. Sinergi
- 3. Integritas ilmiah
- 4. Inovasi
- 5. Akuntabilitas

Setiap calon pendidik tentunya mengharapkan hasil yang baik,berikut beberap tips efektif agar pelaksanaan micro teaching berjalan dengan baik yaitu :

- 1. Tersedianya laboratorium
- 2. Membekali kompetensi guru
- 3. Melakukan pengawasan
- 4. Evaluasi secara kontinu
- 5. Adil
- 6. Bermakna
- 7. Menggunakan menejemen yang professional
- 8. Perencanaan yang matang
- 9. Kerjasama.

Pengaruh pembelajaran micro teaching untuk menjadi guru menurut Rasyd,2019 mengemukakan bahwa dengan dilakukannya pembelajaran micro akan memberi dampak yang baik bagi minat mahasiswa untuk menjadi guru dan keterampilan mahasiswa dalam mengajar serta keprofesionala nantinya Ketika menjadi guru.Pembelajaran micro teaching mempunyai beberapa manfaat yang secara tidak langsung menggalih keterampilan dan niat mahasiswa untuk menjadi guru seperti Latihan mengajar di dalam kelas dituntut untuk menguasai materi pembelajaran,mengimanasikan bagaiman kondisi dalam ruang kelas Ketika jam pertama,kedua dan ketiga dan bagaimana cara mengatasi yang timbul.Dengan demikian,dapat disimpulkan bahwa pembelajaran micro teaching berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru.

Profesionalisme Calon Guru PAK

Sebelum membahas profesionalisme ada perlunya kita membahas tentang belajar. Belajar adalah usaha atau suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar supaya mengetahui atau dapat melakukan sesuatu. Hasil kegiatan belajar adalah perubahan diri dari keadaan tidak tahu menjadi tahu, dan tidak melakukan sesuatu menjadi melakukan sesuatu, dari tidak mampu melakukan sesuatu menjadi mampu melakukan sesuatu.

Manusia memiliki beragam potensi, karakter, dan kebutuhan dalam belajar sehingga kita membutuhkan jenis-jenis belajar. Gagne menyebutkan ada delapan tipe belajar yaitu sebagai berikut, belajar isyarat, belajar stimulus respon, belajar merantakan, belajar asosiasi verbal, belajar membedakan, belajar konsep, belajar dalil, serta belajar memecahkan masalah. Teori belajar juga digolongkan kepada beberapa jenis yaitu teori belajar behavioristik, teori belajar kognitivistik, dan teori belajar humanistik, teori belajar konstruktivistik.

1. Teori belajar behavioristik atau aliran tingkah laku belajar yang diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon
2. Teori belajar kognitivistik, teori ini menekankan proses belajar daripada hasil belajar untuk penganut aliran kognitivistik belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon
3. Teori belajar humanistic, teori humanistic bertujuan untuk memanusiakan manusia. Proses belajar dianggap berhasil apabila si pelajar berhasil memahami lingkungannya dan dirinya sendiri
4. Teori konstruktivistik, teori ini memahami belajar sebagai proses pembentukan pengetahuan oleh si pembelajar itu sendiri.

Setelah membahas teori-teori belajar selanjutnya akan dibahas tentang metode pembelajaran. Metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Jenis-jenis metode pembelajaran sebagai berikut.

1. Metode ceramah, merupakan metode tradisional karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan anak didik dalam interaksi edukatif.
2. Metode eksperimen atau percobaan, merupakan pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan

3. Metode pemberian tugas dan resitasi, dengan arti guru menyuruh anak didik mengerjakan tugas
4. Metode diskusi, merupakan kegiatan tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur
5. Metode Latihan (drill) disebut juga metode training yaitu suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, serta sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan yang baik
6. Metode proyek, adalah suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk menggunakan unit kehidupan sehari-hari sebagai bahan pelajarannya.
7. Metode picture dan picture
8. Metode numbered head together merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan tingkat akademik
9. Metode kooperatif script merupakan dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengiktisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari
10. Metode kepala bernomor struktur
11. Metode artikulasi
12. Metode mind mapping
13. Metode make a match
14. Metode snowball throwing
15. Metode tebak kata
16. Metode karya wisata
17. Metode course review horay
18. Metode debat
19. Metode role playing
20. Metode pemecahan masalah
21. Metode pembelajaran berdasarkan masalah
22. Metode kooperatif script
23. Metode jigsaw
24. Metode team games tournament
25. Metode students teams
26. Metode student center.

Pada pembahasan ini akan diuraikan tentang professional. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standart mutu atau norma tertentu, serta memerlukan Pendidikan profesi. Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban :

1. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran
2. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
3. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga dan status social ekonomi peserta didik dalam pembelajaran
4. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, kode etik guru, nilai-nilai agama dan etika; serta
5. Memelihara dan memupuk persatuan serta kesatuan bangsa.

Dari seluruh penjelasan diatas tentang kompetensi guru. Maka, pokok bahasan dalam artikel ini adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran atau bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut serta menambah wawasan keilmuan sebagai calon guru.

Ada tiga komponen kompetensi profesionalisme yaitu ; penguasaan bahan kajian akademik, menguasai pendalaman/aplikasi materi pembelajaran PAK, pengembangan profesi dengan menguasai Langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan/materi bidang studi

Komponen tidak akan lengkap jika tidak ada indikator, maka dari itu dalam jurnal ini akan di bahas tentang indikator kompetensi profesionalisme yaitu :

1. Memahami struktur pengetahuan
2. Memahami substansi keilmuan yang terkait dengan materi PAK
3. Mampu mengkaji isi buku-buku teks dan referensi materi pembelajaran PAK
4. Memahami struktur konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar

5. Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran yang terkait
6. Menguasai substansi khusus sesuai dengan jenis pelayanan yang dibutuhkan siswa
7. Menguasai ilmu-ilmu yang relevan dengan Pendidikan Agama Kristen
8. Mampu mengaplikasikan materi pembelajaran PAK ke dalam kelompok mata pelajaran lainnya
9. Mengikuti informasi perkembangan iptek, seni yang mencukung profesi melalui kegiatan ilmiah
10. Mengalibahasakan buku pelajaran atau karya ilmiah
11. Mengembangkan berbagai model pembelajaran yang relevan dengan mata pembelajaran PAK
12. Menulis makalah yang berkaitan dengan proses serta masalah-masalah pembelajaran PAK
13. Menulis buku pelajaran yang membuat materi dan bahan kajian PAK
14. Menulis modul pelajaran
15. Menulis karya tulis ilmiah populer
16. Melakukan penelitian ilmiah menyangkut PAK
17. Menemukan teknologi tepat guna dan mengharapkannya dalam pembelajaran PAK
18. Membuat media atau alat peraga pembelajaran dalam rangka memperlancar proses pembelajaran PAK
19. Menciptakan karya seni
20. Mengikuti pelatihan terakreditasi dalam rangka pengembangan profesi sebagai guru PAK
21. Mengikuti Pendidikan kualifikasi untuk memenuhi standar kualifikasi
22. Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum PAK berbasis kompetensi

Calon Guru PAK

Guru adalah salah satu komponen terpenting dalam proses belajar mengajar guru juga merupakan profesi. Ada tiga ciri utama yang dipenuhi oleh suatu pekerjaan yang dikatakan sebagai profesi yaitu ;mensyaratkan sebuah Pendidikan atau pelatihan yang ekstensis, pelatihan meliputi komponen intelektual yang signifikan, serta tenaga yang terlatih mampu memberikan jasa yang penting kepada masyarakat. Berdasarkan UU No 14 Tahun 2005 ada 4 kompetensi guru yaitu: kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi social, serta di tambah dalam buku karangan Dorlan Naibaho guru Pendidikan agama Kristen memiliki kompetensi khusus

yaitu kompetensi spiritual artinya memiliki komunikasi dan hubungan yang baik dengan Tuhan.

Dalam UU No 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional pasal 39 ayat 2 menyatakan bahwa guru merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi, sebagai pengajar guru memiliki tugas menyelenggarakan proses mengajar. Tugas yang mengisi porsi terbesar dari profesi keguruan garis besarnya ada empat pokok yaitu menguasai bahan pembelajaran, merencanakan program belajar mengajar, melaksanakan memimpin dan mengelola belajar mengajar serta menilai atau mengevaluasi kegiatan belajar mengajar.

Peran guru dalam proses belajar mengajar, guru tidak hanya tampil lagi sebagai pengajar seperti fungsinya yang menonjol selama ini melainkan beralih sebagai pelatih, pembimbing dan manager belajar. Hal ini sudah sesuai dengan peran guru masa depan. Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Dengan demikian, dalam system pengajaran manapun guru selalu menjadi bagian yang tidak terpisahkan, hanya peran yang dimainkannya akan berbeda sesuai dengan proses tuntutan system tersebut. Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar, manager kelas, supervisor, motivator, konsuler dan eksplorator. Guru harus mampu sebagai demonstrator, pengelola kelas, sebagai mediator dan fasilitator dan sebagai evaluator.

Untuk menjadi guru yang baik dan dapat melaksanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya, seorang guru dituntut untuk memiliki kualitas seperti; memiliki kepribadian, memiliki pengetahuan dan pemahaman profesi kependidikan, memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang bidang spesialisasi, memiliki kemampuan dan keterampilan. Profesi. Disamping itu, guru juga dituntut memiliki beberapa kemampuan sebagai berikut kemampuan menguasai materi, kemampuan dalam mengajar serta pengetahuan dan pemahaman tentang siswa.

Seorang guru yang baik harus menguasai psikologi perkembangan anak, guru harus mampu menempatkan posisi dan perannya yang berbeda dengan masa sebelumnya. Pendekatan memakai kekerasan dan sentralisasi yang sering dilakukan para

guru sebelumnya harus diganti dengan pola pendekatan yang lebih humanis dan menempatkan peserta didik sebagai subject dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian kepustakaan yang dilaksanakan oleh author dalam penelitian ini menjealskan.Hal yang melatarbelakangi penelitian ini adalah banyaknya mahasiswa maupun dosen yang menganggap micro teaching ini tidak terlalu penting dan bahkan tidak mata kuliah bersyarat.Dalam kajian ini dijelaskan bahwa pengaruh mata kuliah micro teaching sangat penting untuk guru maupun calon guru untuk nantinya melahirkan guru yang professional,menjadi guru yang professional tentu harus menjalani Pendidikan atau pelatihan yang ekstensif sebelum memasuki sebagai guru.Guru/Calon guru yang professional dikatakan professional karena mampu menguasai bahan ajar,psikologi peserta didik,mengendalikan perilaku peserta didik dan pengelolaan kelas yang baik serta melaksanakan,memimpin dan mengelola proses belajar mengajar.Seorang calon guru/guru harus menguasai pembuatan RPP(Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) dengan struktur sebagai berikut,kompetensi dasar,kompetensi inti,indicator,tujuan pembelajaran,kegiatan pembuka,kegiatan inti,kegiatan penutup,serta evaluasi.Maka dari itu,pada dasarnya diakannya mata kuliah micro teaching untuk membekali setiap mahasiswa calon guru,manfaat pada mata kuliah ini sangat banyak untuk mahasiswa yang kelak akan menjadi guru.Maka,dapat disimpulkan bahwa pembelajaran micro teaching sangat penting untuk mahasiswa yang kelak akan menjadi seorang guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, D. (2021). Pengaruh Pembelajaran Micro Teaching Persepsi Profesi Guru . *Humaniora* , 123.
- Anisa, F. (2023). Peran Mata Kuliah Micro Teaching Dalam Mengembangkan Keterampilan Guru. *Jurnal On Education*.
- D, D. S. (2017). *Psikologi Pendidikan* . Bandung : Penerbit PT Remaja Rosdakarya .
- Dorlan Naibaho, M. (2021). *Kode Etik dan Profesionalisme Guru*. Jawa Tengah: Penerbit CV.Pena Persada.
- Dr.E.Kosasih, M. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Gunawan, A. H. (2011). *Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan Micro* . Jakarta: Penerbit Rineka CIPTA.

- Hamdayana, J. (2019). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara.
- Nimrung, D. E. (2019). *Management Peserta Didik: Suatu Pengantar* . Depok: Penerbit PT Raja Lavindo Persada.
- Suhendar, P. G. (2017). *Penilaian Hasil Belajar* . Jakarta : Penerbit Erlangga .
- Sujanto.M.Pd, P. (2018). *Pengelolaan Sekolah Permasalahan dan Solusi* . Jakarta Timur : PT Bumi Aksara.
- Surnah, I. N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
-
- Anisa, F. (2023). Peran Mata Kuliah Micro Teaching Dalam Mengembangkan Keterampilan Guru. *Jurnal On Education*.
- D, D. S. (2017). *Psikologi Pendidikan* . Bandung : Penerbit PT Remaja Rosdakarya .
- Dorlan Naibaho, M. (2021). *Kode Etik dan Profesionalisme Guru*. Jawa Tengah: Penerbit CV.Pena Persada.
- Dr.E.Kosasih, M. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Gunawan, A. H. (2011). *Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan Micro* . Jakarta: Penerbit Rineka CIPTA.
- Hamdayana, J. (2019). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara.
- Nimrung, D. E. (2019). *Management Peserta Didik: Suatu Pengantar* . Depok: Penerbit PT Raja Lavindo Persada.
- Suhendar, P. G. (2017). *Penilaian Hasil Belajar* . Jakarta : Penerbit Erlangga .
- Sujanto.M.Pd, P. (2018). *Pengelolaan Sekolah Permasalahan dan Solusi* . Jakarta Timur : PT Bumi Aksara.
- Surnah, I. N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.